

ANALISIS DAMPAK SERTIFIKASI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI UMKM DI DESA WANASARI

M. Fauzi Nurdi¹, Puji Waluyo², Fajar Azzam Pasha Akhmad³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya*

Fauzi.nurdin37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sertifikasi halal terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Desa Wanasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 40 pelaku UMKM sektor pangan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat 30% yang belum memahami prosedur administrasi. Sertifikasi halal terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 40% dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM bersertifikat sebesar 15–35%. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0.818$ yang menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara sertifikasi halal dan pendapatan UMKM. Selain itu, sertifikasi halal mendorong peningkatan kualitas produksi, manajemen usaha, inovasi produk, serta peluang pemasaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa sertifikasi halal berperan signifikan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi UMKM di Desa Wanasari.

Kata Kunci: *UMKM, Sertifikasi Halal, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan, Kepercayaan Konsumen*

Abstract

Analysis of the Impact of Halal Certification on the Economic Growth of MSMEs in Wanasari Village

This study aims to analyze the impact of halal certification on the economic growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Wanasari Village. A descriptive quantitative approach was employed by involving 40 MSME actors in the food sector through questionnaires, interviews, and field observations. The findings indicate that the understanding level of MSME actors regarding halal certification is generally good, although 30% still lack comprehension of administrative procedures. Halal certification significantly increases consumer trust by up to 40% and contributes to income growth among certified MSMEs by 15–35%. Pearson correlation analysis yielded a value of $r = 0.818$, indicating a strong and positive relationship between halal certification and MSME income. Furthermore, halal certification enhances production quality, business management, product innovation, and marketing opportunities. Overall, the results confirm that halal certification plays an essential role in strengthening the economic growth of MSMEs in Wanasari Village.

Keywords: *MSMEs, Halal Certification, Economic Growth, Income, Consumer Trust*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting dalam memajukan perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal melimpah. Keberadaan UMKM membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan

lapangan kerja dan penguatan struktur ekonomi berbasis komunitas. Desa Wanasari di Kabupaten Purwakarta adalah salah satu desa yang memiliki kekuatan ekonomi pada sektor makanan olahan seperti keripik singkong, kerupuk, jajanan tradisional, dan minuman herbal buatan rumah tangga. Potensi ini menjadi modal besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pasar. Namun, peningkatan daya saing UMKM masih membutuhkan pemenuhan berbagai persyaratan legal formal. Salah satu persyaratan penting itu adalah sertifikasi halal yang kini menjadi standar wajib bagi produk pangan.

Sertifikasi halal memiliki nilai strategis dalam memastikan bahwa produk memenuhi standar keamanan, kebersihan, dan kesesuaian dengan hukum Islam. Dalam masyarakat mayoritas Muslim seperti Purwakarta, label halal berperan penting dalam membangun rasa percaya konsumen terhadap produk pangan. Sertifikasi halal bukan sekadar legalitas, tetapi juga instrumen penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah dan memperkuat integritas produk (Latifah dan Abdullah, 2022). Kondisi ini menjadi relevan bagi UMKM Wanasari yang sebagian besar produksinya adalah makanan siap konsumsi. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM desa belum memahami urgensi sertifikasi halal dalam memperluas peluang pemasaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik dalam implementasi halal di tingkat desa.

Masalah utama yang dihadapi UMKM Wanasari adalah minimnya literasi mengenai prosedur dan persyaratan sertifikasi halal. Pelatihan dan pendampingan halal terbukti efektif meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi standar administrasi dan keamanan pangan (Anandita et al., 2022). Namun, sebagian besar pengusaha kecil di Wanasari masih beroperasi menggunakan metode tradisional sehingga belum menempatkan sertifikasi halal sebagai prioritas. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi UMKM dalam memperoleh sertifikasi meskipun pemerintah telah menyediakan layanan halal gratis melalui program SEHATI. Ketidaksiapan administrasi dan kurangnya pemahaman prosedural menjadi penghambat penting. Kondisi ini membuat penelitian terkait kesenjangan literasi halal menjadi sangat diperlukan.

Selain faktor pengetahuan, dinamika pasar juga memperkuat kebutuhan sertifikasi halal sebagai syarat masuknya produk ke jaringan distribusi formal. Produk pangan yang tidak memiliki sertifikat halal sulit diterima oleh toko modern, marketplace berskala besar, maupun sistem pengadaan pemerintah. Pemetaan kesiapan UMKM terhadap sertifikasi halal menjadi komponen penting dalam peningkatan akses pasar (Nasori et al., 2022). Bagi UMKM Wanasari dengan produk unggulan seperti keripik singkong dan makanan ringan, keterbatasan izin halal membuat mereka kalah bersaing dengan produk serupa dari daerah lain. Situasi ini menyiratkan adanya hambatan struktural yang menyebabkan potensi besar UMKM Wanasari belum termanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, sertifikasi halal perlu dipandang sebagai kebutuhan mendesak bagi pengembangan usaha.

Perkembangan teknologi dan pemasaran digital juga menuntut UMKM untuk memperkuat aspek legalitas produk agar dapat bersaing di platform daring. Integrasi digital marketing dan sertifikasi halal mampu mendorong

pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan (Amalia et al., 2022). Masyarakat yang berbelanja secara online cenderung memilih produk yang memiliki jaminan keamanan dan legalitas yang jelas, termasuk label halal yang mudah dikenali. UMKM Wanasari sebenarnya mulai memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, namun ketiadaan sertifikasi halal membuat produk mereka sulit mendapatkan kepercayaan konsumen luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pemasaran digital belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM di desa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integrasi halal dan pemasaran digital dalam konteks lokal Wanasari.

Di sisi lain, sertifikasi halal tidak hanya meningkatkan kredibilitas produk tetapi juga memperbaiki tata kelola proses produksi. Peningkatan pengetahuan mengenai pangan bergizi, aman, dan halal dapat mendorong UMKM menerapkan standar kualitas yang lebih baik (Widyaningrum et al., 2022). Bagi UMKM pangan Wanasari yang masih banyak menggunakan peralatan sederhana, sertifikasi halal dapat mendorong perbaikan pada aspek sanitasi, bahan baku, dan dokumentasi proses produksi. Perubahan ini bukan hanya berpengaruh pada legalitas produk, tetapi juga pada efisiensi dan mutu produksi secara keseluruhan. Namun, pelaku UMKM sering merasa proses sertifikasi sulit sehingga enggan melakukan peningkatan kualitas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian yang mengevaluasi kesiapan operasional mereka.

Sertifikat halal juga berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian. Halal, harga, dan kualitas merupakan kombinasi faktor yang memengaruhi minat beli konsumen secara signifikan (Solecha, 2019). Di Purwakarta, konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam membeli produk pangan tanpa adanya label halal yang jelas. Bagi produk rumahan dari Wanasari seperti keripik dan camilan kering, ketiadaan sertifikasi halal dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen. Hal ini menjadi masalah serius karena trust konsumen merupakan aspek penting dalam memperluas pasar UMKM. Oleh karena itu, memahami pengaruh halal terhadap preferensi konsumen menjadi bagian penting dari penelitian ini.

Dalam konteks rantai pasok, sertifikasi halal juga memberikan dampak positif terhadap keamanan dan konsistensi produk. Halal supply chain management dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses distribusi UMKM sehingga memperkuat posisi mereka di pasar (Kristiana et al., 2020). Namun, UMKM Wanasari masih menggunakan sistem rantai pasok informal tanpa dokumentasi lengkap, membuat standar halal sulit dipenuhi secara menyeluruh. Keterbatasan ini menyebabkan pelaku usaha kurang siap dalam mengikuti proses audit halal yang memerlukan bukti penggunaan bahan baku dan proses produksi yang jelas. Analisis rantai pasok halal pada UMKM desa menjadi aspek pembaruan lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberi perspektif baru terkait kesiapan struktur produksi UMKM Wanasari.

Meskipun penelitian mengenai sertifikasi halal dan UMKM sudah banyak dilakukan, sebagian besar berfokus pada wilayah kota atau daerah dengan sektor industri lebih besar. Pendampingan halal terbukti penting dalam penguatan daya saing UMKM, tetapi konteks pedesaan belum banyak digali secara mendalam (Wirda dan Putra, 2020). Desa Wanasari memiliki

karakteristik UMKM berbasis potensi lokal yang unik dan berbeda dibandingkan daerah lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis dampak sertifikasi halal terhadap UMKM pangan desa dengan karakter produksi rumahan. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana sertifikasi halal dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa.

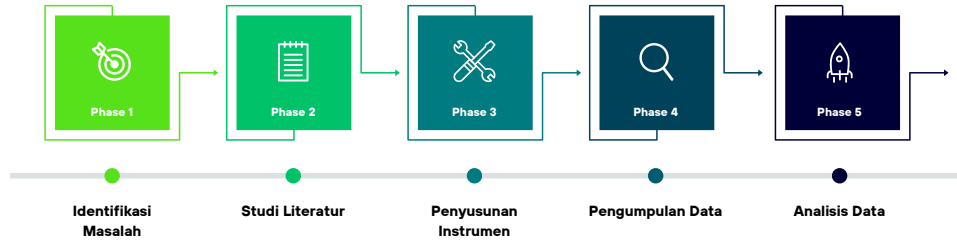
Berdasarkan berbagai persoalan dan peluang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama terkait tingkat pemahaman pelaku UMKM Wanasari terhadap sertifikasi halal, pengaruh sertifikasi halal terhadap kepercayaan konsumen dan pendapatan, serta sejauh mana sertifikasi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran sertifikasi halal dalam memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa, lembaga pendamping, dan UMKM untuk merumuskan strategi pengembangan usaha berbasis halal. Dengan pendekatan analitis yang sesuai konteks lokal, penelitian ini menawarkan kontribusi baru bagi literatur mengenai implementasi halal di tingkat desa. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan dan penting untuk pengembangan UMKM di era persaingan modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi halal terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Desa Wanasari. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 pelaku UMKM yang bergerak di sektor pangan, meliputi usaha keripik singkong, kerupuk, jajanan tradisional, dan buah-buahan. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pelaku UMKM yang beroperasi minimal satu tahun dan memproduksi makanan atau minuman. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada 10 pelaku usaha yang terdiri dari 5 UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal dan 5 UMKM yang belum bersertifikat, guna memperoleh perbandingan pengalaman terkait manfaat, kendala, dan persepsi terhadap sertifikasi halal. Teknik observasi lapangan juga digunakan untuk melihat secara langsung praktik produksi dan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi standar halal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi lapangan, serta analisis korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara sertifikasi halal dan peningkatan pendapatan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur yang meliputi: (1) identifikasi masalah terkait rendahnya pemahaman dan penerapan sertifikasi halal di UMKM Wanasari; (2) studi literatur mengenai sertifikasi halal dan pengaruhnya terhadap UMKM; (3) penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi; (4) pengumpulan data primer melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan; (5) pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi; serta (6) penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni

membandingkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Alur lengkap tahapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

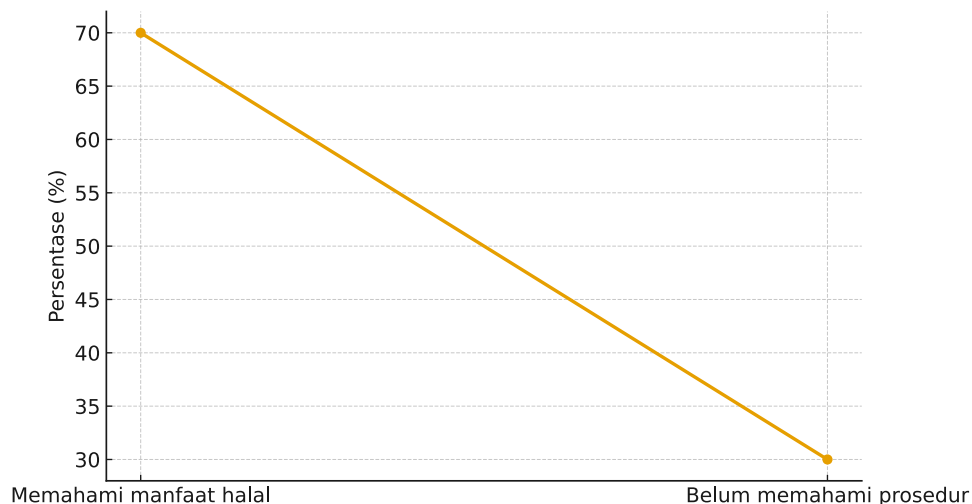
Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Sertifikasi Halal

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar pelaku UMKM memahami manfaat sertifikasi halal, namun masih terdapat kendala dalam memahami proses administrasi dan biaya pengurusannya.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM tentang Sertifikasi Halal

Kategori Pemahaman	Persentase	Jumlah UMKM
Memahami manfaat dan pentingnya halal	70%	28 UMKM
Belum memahami prosedur dan biaya	30%	12 UMKM

Kurangnya pemahaman terutama disebabkan minimnya sosialisasi dan pendampingan. Hasil ini menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan dari pemerintah desa atau lembaga pendamping halal.



Gambar 2. Grafik Garis Pemahaman Pelaku UMKM tentang Sertifikasi Halal

Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Kepercayaan Konsumen

UMKM yang memiliki sertifikat halal melaporkan adanya peningkatan kepercayaan konsumen yang cukup signifikan.

Tabel 2. Dampak Sertifikasi Halal terhadap Kepercayaan Konsumen

Aspek Kepercayaan Konsumen	Keterangan
Peningkatan kepercayaan setelah bersertifikat	40%
Persepsi konsumen terhadap keamanan dan kebersihan produk	Meningkat
Rekomendasi dan repeat order	Cenderung lebih tinggi pada produk bersertifikat

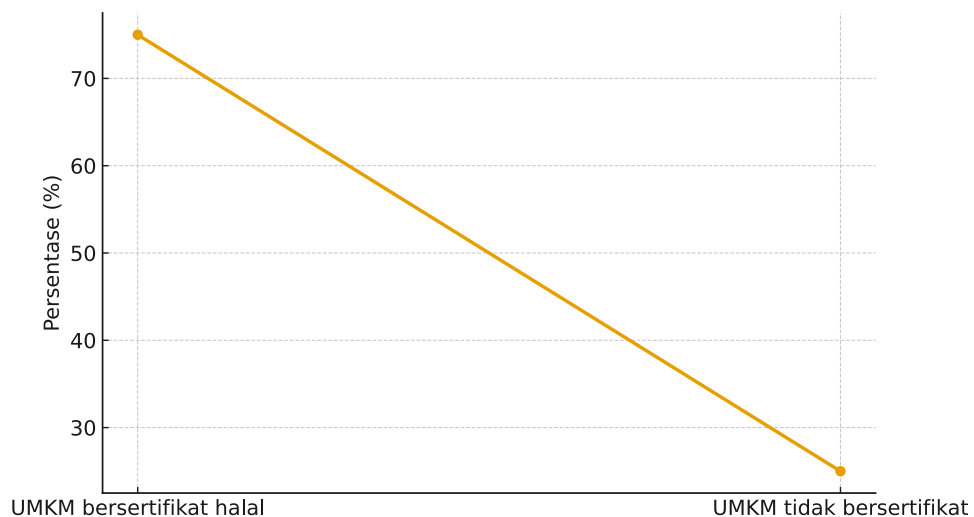
Konsumen lebih yakin terhadap keamanan pangan ketika melihat logo halal. Hal ini sesuai teori bahwa label halal berperan sebagai quality assurance dan risk reduction.

Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki sertifikat halal cenderung mengalami peningkatan pendapatan.

Tabel 3. Peningkatan Pendapatan UMKM Bersertifikat Halal

Kategori UMKM	Peningkatan Pendapatan	Persentase
UMKM bersertifikat halal	15–35%	75%
UMKM tidak bersertifikat	<10%	25%



Gambar 3. Grafik Garis Peningkatan Pendapatan UMKM Bersertifikat Halal

Kenaikan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya permintaan produk dan peluang masuk ke jaringan pasar modern seperti ritel, toko oleh-oleh, hingga platform e-commerce.

Dampak Sertifikasi Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM

Sertifikasi halal tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas manajemen usaha.

Tabel 4. Dampak Sertifikasi Halal pada Aspek Pengembangan Usaha

Aspek Pertumbuhan Usaha	Dampak Sertifikasi Halal
Kualitas produksi	Meningkat (lebih higienis & terstandar)
Manajemen usaha	Lebih tertata (pencatatan dan kontrol bahan baku)
Inovasi produk	Meningkat (produk baru yang memenuhi standar halal)
Peluang pemasaran	Meluas ke ritel modern & marketplace

Secara keseluruhan, sertifikasi halal berkontribusi besar pada penguatan struktur bisnis UMKM. Pelaku UMKM yang bersertifikat cenderung lebih percaya diri dalam memasarkan produknya dan lebih siap menghadapi persaingan pasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di Desa Wanasari terhadap sertifikasi halal berada pada kategori cukup baik, di mana 70% responden mengetahui manfaat dan urgensi sertifikasi halal, sementara 30% masih mengalami kendala memahami prosedur dan biaya pengurusannya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman dasar mengenai pentingnya halal sudah terbentuk, pengetahuan operasional mengenai alur sertifikasi masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Anandita et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM mengetahui pentingnya standar halal namun mengalami hambatan pada aspek teknis seperti persyaratan dokumen dan pemenuhan alur proses halal. Oleh karena itu, peningkatan literasi halal melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM di wilayah pedesaan.

Dari aspek kepercayaan konsumen, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bersertifikat halal mengalami peningkatan kepercayaan konsumen hingga 40%. Konsumen lebih yakin bahwa produk aman, higienis, dan sesuai syariat. Temuan ini menguatkan penelitian Latifah dan Abdullah (2022) yang menjelaskan bahwa label halal berfungsi sebagai instrumen peningkatan citra produk serta mengurangi risiko persepsi negatif konsumen terhadap keamanan pangan. Selain itu, studi Solecha (2019) juga menegaskan bahwa keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh persepsi halal, terutama pada produk pangan rumahan. Dengan demikian, sertifikasi halal bukan hanya isu religius, tetapi juga bagian dari strategi pemasaran untuk membangun kepercayaan publik.

Pengaruh sertifikasi halal terhadap pendapatan UMKM juga terlihat signifikan. Sebanyak 75% UMKM bersertifikat halal mengalami peningkatan pendapatan sebesar 15–35% dalam satu tahun terakhir. Hal ini terjadi karena produk bersertifikat halal memiliki peluang lebih besar untuk masuk ke pasar modern seperti ritel, toko oleh-oleh, dan platform e-commerce. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi Camelia et al. (2024) yang menemukan bahwa

sertifikasi halal berkontribusi langsung terhadap peningkatan omzet UMKM di Kabupaten Bekasi. Selain itu, Puspaningtyas et al. (2019) juga melaporkan bahwa UMKM yang meningkatkan standar halal mengalami pertumbuhan penjualan signifikan karena konsumen semakin selektif dalam memilih produk makanan.

Dari perspektif pertumbuhan ekonomi, sertifikasi halal terbukti mendorong perbaikan kualitas produksi, manajemen usaha, hingga inovasi produk. Pelaku UMKM Wanasari yang bersertifikat halal menunjukkan proses produksi yang lebih tertata, sanitasi lebih baik, dan penggunaan bahan baku yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Kristiana et al. (2020) yang menekankan bahwa penerapan halal supply chain management mendorong peningkatan konsistensi mutu produk. Selain itu, Widyaningrum et al. (2022) menegaskan bahwa edukasi halal berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menjaga higienitas dan keamanan pangan. Dengan demikian, sertifikasi halal secara tidak langsung menjadi pendorong peningkatan daya saing UMKM lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sertifikasi halal memiliki dampak menyeluruh terhadap UMKM, mulai dari peningkatan pemahaman pelaku usaha, meningkatnya kepercayaan konsumen, pertumbuhan pendapatan, hingga terbukanya peluang pemasaran yang lebih luas. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya namun memberikan perspektif baru dari konteks pedesaan, khususnya Desa Wanasari, yang memiliki karakteristik UMKM berbasis pangan rumahan. Keberadaan sertifikasi halal terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, pemerintah desa dan lembaga pendamping perlu memperluas program sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan sertifikasi halal agar seluruh UMKM dapat merasakan manfaat ekonomi yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Desa Wanasari, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya standar halal, bertambahnya kepercayaan konsumen hingga 40%, serta kenaikan pendapatan UMKM bersertifikat sebesar 15–35%. Selain memberikan dampak ekonomi, sertifikasi halal juga mendorong perbaikan kualitas produksi, manajemen usaha, dan inovasi produk, sehingga meningkatkan daya saing UMKM baik di pasar lokal maupun modern. Dengan demikian, sertifikasi halal tidak hanya menjadi persyaratan legal formal, tetapi juga strategi pengembangan usaha yang efektif dalam memperkuat perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2021). *Pengaruh inklusi perbankan syariah terhadap pembiayaan UMKM halal di Indonesia periode 2017–2020*. Jurnal Manajemen dan Keuangan.

- Amalia, L. R., Albar, K., & Istifadhoh, N. (2022). *Implikasi pertumbuhan ekonomi melalui digital marketing dan sertifikasi halal di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Gresik*. Jurnal Mandala.
- Anandita, S. R., Al-faqih, M. I., & Azah, I. N. (2022). *Peningkatan daya saing produk pelaku industri makanan olahan UMKM melalui pelatihan sertifikasi halal dan BPOM*. Jumat Ekonomi.
- Camelia, I., Achmad, L. I., & Ainulyaqin, M. H. (2024). *Analisis peran sertifikasi halal pada bisnis UMKM Kabupaten Bekasi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi.
- Dzikriyah, L. (2019). *Efektivitas sertifikat halal dalam meningkatkan marketing performance usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Batang* (Skripsi). UIN Gus Dur.
- Hidayati, T., & Primadhany, E. F. (2020). *Sistem jaminan produk halal: Sertifikasi halal dan peran pemerintah daerah dalam melindungi UMKM di Kalimantan Tengah*. IAIN Palangka Raya.
- Kristiana, B. V., Indrasari, A., & Giyanti, I. (2020). *Halal supply chain management dalam optimalisasi penerapan sertifikasi halal UMKM*. Performa: Media Ilmiah Teknik.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). *Peran sertifikat halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia*. JIDE: Journal of Islamic Economic.
- Majid, N., & Prasetyo, A. D. (2021). *Socializing halal certification guidelines for MSMEs in Pucangan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency*. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Nasori, N., Indrawati, S., Endarko, E., & Mashuri, M. (2022). *Pemetaan usaha mikro kecil dan menengah Jawa Timur menuju sertifikasi halal tahun 2024*. Sewagati.
- Puspaningtyas, M., Sulastris, S., & Putri, D. M. (2019). *Sertifikat halal bagi produk makanan dan minuman untuk meningkatkan citra UMKM di Kabupaten Blitar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sofyan, M. S., Sukmanandi, M., & kolega. (2021). *Peningkatan usaha produk asal hewan sesuai SNI halal pada industri rumah tangga di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Ekonomi.
- Solecha, H. R. (2019). *Pengaruh sertifikat halal, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian (Studi kasus konsumen di Raket Chicken Bandar Batang)* (Skripsi). UIN Gus Dur.
- Widyaningrum, R., Ayuningtyas, C. E., & kolega. (2022). *Peningkatan pengetahuan UMKM pangan tentang produk pangan bergizi, aman, dan halal*. PengabdianMu.
- Wirda, F., & Putra, T. (2020). *Penguatan daya saing UKM pada usaha makanan khas daerah Sumatera Barat*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.